#### **BAB IV**

#### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

# 4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

# 4.1.1 Sejarah Singkat KSP Artha Jaya

Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya ini berdiri pada tahun 1978, yang didirikan oleh Alm. H. Soeman Amirudin dan pada waktu itu nama koperasi ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Bima yang berasal dari Bina Masyarakat. Pada saat itu sistem pinjaman yang digunakan adalah sistem harian, sesuai dengan berjalannya waktu dan pada saat itu juga banyak sekali koperasi-koperasi sejenis yang mulai bermunculan dengan kata lain banyaknya kompetitor yang semakin berkembang.

Namun dengan perjuangan yang gigih koperasi ini (Koperasi Simpan Pinjam Bima) dapat bertahan dari serbuan kompetitor dan pada akhirnya Koperasi Simpan Pinjam Bima ini dapat berkembang dengan pesat.

Pada tahun 1985 sesuai dengan adanya rapat dari Dinas Koperasi yang menyatakan bahwa Koperasi Bima ini telah sukses menjalankan usahanya maka oleh Dinas Koperasi, Koperasi Bima ini berganti nama menjadi Koperasi Simpan PinjamArtha Jaya 110A/BH/II/19/72 19 Juni 1972.

# Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya

Visi Koperasi : memakmurkan, mensejahterahkan anggota dan masyarakat sekitar

Misi Koperasi : memberikan pelayanan dengan cepat pada anggota yang tidak terjangkau oleh Bank.

#### 4.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Artha Jaya tepatnya di Jalan Sultan Agung No.21 Pasuruan, Telp. (0343) 427 009, FAX (0343) 422 402. Mengapa saya memilih Lokasi pada KSP Artha Jaya dikarenakan terdapat fenomena terkait perubahan Sisa Hasil Usahanya (SHU) yang terjadi pada koperasi ini pada tahun 2007-2011.

# 4.1.3 Struktur Organisasi KSP Artha Jaya KETUA H.Kelana Aprilianto, SE BENDAHARA Joko Saptono Purbianto, S.sos Nihayatul Hidayah, S.Kom Purbianto, S.sos

Sumber: KSP Artha Jaya tahun 2012

Job Discription dari masing-masing struktur organisasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Ketua bertugas:

a. Mengkoordinir dan mengendalikan pelaksanaan tugas anggota pengurus

- Melaksanakan pengendalian organisasi dan usaha berdasarkan peraturan yang berlaku.
- c. Memimpin rapat- rapat
- d. Menandatangani surat keputusan, surat perjanjian, surat keluar dan suratsurat lain beserta sekretaris.
- e. Mendeposisi surat masuk
- f. Melakukan pembinaan dan pengawasan.

# 2. Sekertaris bertugas :

- a. Mendampingi ketua dalam kegiatan, rapat-rapat dan mencatat seluruh hasil keputusannya dalam buku notulen rapat dan berita aara rapat apabila diperlukan.
- b. Membina rumah tangga kantor.
- c. Mempersiapkan bahan bahan rapat pengurus, rapat anggota, atau rapat dengan pihak lain.
- d. Melaksanakan surat-menyurat baik kedalam maupun keluar koperasi.
- e. Menghimpun arsip surat keluar/masuk dan segala dokumen, stempel serta buku- buku organisasi untuk dipelihara dengan tertib dan teratur.
- f. Bersama ketua menandatangani surat-surat
- g. Melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap unit usaha simpan pinjam.
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua atau organisasi.

# 3. Bendahara bertugas:

- a. Merencanakan anggaran belanja koperasi bersama manager/kepala bagian keuangan
- b. Bersama-sama ketua dan manajer menggalang permodalan koperasi.
- c. Mengendalikan keuangan/ anggaran koperasi dan menyesuaikan dengan rencana anggaran pada tahun berjalan.
- d. Bersama sama ketua menandatangani laporan keuangan dan semua buktibukti pengeluaran kasa diatas batas kewenangan manajer
- e. Membina dan mengawasi penyelenggaraan administrasi terhadap unit usaha simpan pinjam.
- f. Mengkoordinir penagihan utang piutang koperasi.
- g. Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap unit simpan pinjam
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua atau organisasi

# 4. Badan Pengawas bertugas :

- a. Mengkoordinir seluruh kegiatan kepengawasan
- b. Memeriksa keuangan
- c. Pemeriksaan terhadap bukti-bukti keuangan
- d. Pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus

# 4.1.4 Deskripsi Aspek Keuangan

Dalam kelangsungannya koperasi memerlukan modal. Sumber permodalan pada KSP Artha Jaya ada sebagai berikut :

#### 4.1.4.1 Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang menggunakan risiko atau disebut equity yang berasal dari simpanan-simpanan yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan donasi. Beberapa komponen tersebut akan dirangkai menjadi satu kesatuan yang nantinya akan menentukan perolehan modal sendiri pada KSP Artha Jaya dari setiap tahunnya.

Modal sendiri dalam penelitian ini didapat dari simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan dan donasi dari tahun 2007- 2011. Dengan rumusan antara lain :

Modal sendiri = Simpanan Pokok + Simpanan Wajib + Dana Cadangan+
Donasi

Dengan rumusan modal sendiri diatas, perolehan modal sendiri pada KSP Artha Jaya dari tahun 2007-2011 dapar dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 1 Modal Sendiri KSP Artha Jaya tahun 2007 - 2011

Tahun	Modal Sendiri	Perkembangan
2007	66.004.091	-
2008	57.462.043	(8.542.048)
2009	134.821.200	77.359.157
2010	101.167.500	(33.653.700)
2011	239.324.600	138.157.100

Sumber: Data Sekunder yang diolah

# 4.1.4.2 Modal Pihak Lain / Modal Pinjaman

Dalam pengembangan usahanya koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. (Firdaus, 2004 : 72). Pada KSP Artha Jaya modal pinjaman berasal dari pihak ke-3 yaitu Bank dan modal yang dipinjam pada ketua sebagai pemilik koperasi Artha Jaya.

Untuk data perkembangan modal pinjaman KSP Artha Jaya dari tahun 2007-2011 dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2 Modal pinjaman KSP Artha Jaya tahun 2007 - 2011

Tahun	Ju <mark>m</mark> lah (Rp)	Perkembangan
2 <mark>007</mark>	225.000.000	V 4
2008	256.000.000	31.000.000
2009	168.000.000	(88.000.000)
2010	90.940.000	(77.060.000)
2011	87.500.000	(3.440.000)

Sumber: Laporan Neraca KSP Artha Jaya Pasuruan 2007-2011

# 4.1.5 Deskripsi Aspek Non Keuangan

# 4.1.5.1 Partisipasi Anggota

Pada KSP Artha Jaya, partisipasi anggota terlihat dari banyakknya jumlah anggota pada setiap tahunnya yaitu pada periode 2007-2011. Karena sesuai dengan pasal 17 ayat (1) UURI No.25/1992 dinyatakan bahwa :

"Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi". (Firdaus, 2004 : 55)

Untuk data perkembangan anggota KSP Artha Jaya dari tahun 2007-2011 dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3 Perkembangan jumlah Anggota KSP Artha Jaya tahun 2007–2011 (orang)

Uraian	Tahun				
, 23 N	2007	2008	2009	2010	2011
Anggota	133	145	127	453	593
Calon Anggota	36	39	10	67	58
Jumlah	169	184	137	520	651

Sumber: Laporan RAT KSP Artha Jaya Pasuruan 2007-2011

# 4.1.5.2 Kinerja Pengurus

Pengarus dan pengawasa KSP Artha Jaya dipilih dalam rapat anggota. Pengangkatan pengurus dilakukan secara demokratis melalui pemilihan langsung oleh anggota dan tata cara pemilihan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga (ART). Dimana setiap anggota berhak untuk dipilih dan memilih. Dimana pemilihan pengurus dilakukan pada saat RAT. Berdasarkan AD pasal 31 ayat 4 menyatakan bahwa masa jabatan atau masa pengurus lima tahun dan anggota pengurus yang masa jabatannya habis dapat dipilih kembali.

Tabel 4.4 Kepengurusan KSP Artha Jaya

	Repengurusan RST Artha Saya			
No	Nama	Nomor Induk	Jabatan	Tanggal Masuk
1	H. Kelana Aprilianto, SE	20.111.001	Ketua	01-05-95
2	Joko saptonoo purbianto, S.sos	20.111.247	Bendahara	05-07-02
3	Nihayatul Hidayah , S.Kom	20.111.159	Sekretaris	05-08-95
4	Taharan Nair	20.111.025	Pengawas	01-09-84

Sumber: Komposisi Kekuatan Personalia KSP Artha Jaya 2011

# 4.1.5 Kinerja manajer

Manajer adalah pejabat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen agar tujuan unit tercapai dengan menggunakan orang lain. Manajer pada koperasi Artha Jaya merupakan owner atau pemberi kebijakan pada setiap kegiatan yang ada di dalam koperasi.

## 4.1.5.4 Pemerintah

Pada KSP Artha Jaya peraturan pemerintah berpegang pada UU no 25 tahun 1992 di dalamnya telah di jelaskan arti koperasi yaitu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azaz kekeluargaan.

#### 4.1.6 Sisa Hasil Usaha (SHU)

Secara teoritis peritungan sisa hasil usaha hanya mencakup total pendapatan dan total biaya koperasi, dengan rumusan antara lain :

Sisa hasil usaha = Pendapatan – (Biaya + Penyusutan + Kewajiban lain + Pajak)

Karena komponen-komponen yang berada di dalam tanda kurung seluruhnya dapat dikategorikan sebagai biaya maka rumusan tersebut dapat disederhanakan menjadi :

$$SHU = TR - TC$$

Di mana SHU adalah sisa hasil usaha, TR (*total revenue*) adalah pendapatan total koperasi dalam satu tahun dan TC (*total cost*) adalah biaya total koprasi dalam satu tahun yang sama.

Tabel 4.5
Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP Artha Jaya pada
Tabun 2007- 2011

1 anun 200/- 2011			
Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Perkembangan	
2007	5.030.130	-	
2008	4.209.224	(820. 906)	
2009	3.251.750	(957.474)	
2010	12.814.069	9.562.319	
2011	13.454.525	640.456	

Sumber: KSP Artha Jaya Pasuruan

# 4.1.7 Kebijakan Koperasi Terhadap Perubahan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Kebijakan yang dilakukan oleh ketua atau manajer KSP Artha Jaya untuk menyikapi perubahan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) berupa tindakan-tindakan yang langsung berkaitan dengan karyawan koperasi berupa sanksi dan penarikan semua fasilitas yang telah diberikan oleh kantor.

#### 4.2 Pembahasan Hasil Data

# 4.2.1 Aspek Keuangan

#### a. Modal Sendiri

Pada KSP Artha Jaya perolehan modal sendiri berasal dari penjumlahan simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan donasi (hibah), hal ini sesuai dengan UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 41 dinyatakan bahwa modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan donasi (hibah). (Firdaus, 2004:71)

Pada KSP Artha Jaya simpanan wajib yang di bayarkan oleh anggota memiliki perbedaan antara nasabah dan karyawan, simpanan wajib yang harus di bayarkan oleh nasabah sebesar 10.000 (sepuluh ribu rupiah) setiap bulannya, sedangkan simpanan wajib untuk para karyawan sebesar 50.000 (lima puluh ribu rupiah) setiap bulan.

Dari hasil data simpana wajib ,simpanan pokok, dana cadangan dan donasi KSP Artha Jaya pada dari tahun 2007-2011, dapat menghasilkan modal sendiri dengan rumusan berikut :

Modal sendiri = Simpanan Pokok + Simpanan Wajib + Dana Cadangan+ Donasi

**Modal sendiri tahun 2007** : 11,194,575 + 37,112,370 + 12,947,673 +

4,749,473

= 66,004,091

**Modal sendiri tahun 2008** : 9,764,000 + 33,250,370 + 10,947,673 +

3,500,000

= 57,462,043

**Modal sendiri tahun 2009** : 64,474,000 + 49,508,000 + 13,457,800

+7,381,400

= 134,821,200

**Modal sendiri tahun 2010** : 35,600,000 + 49,150,500 + 8,887,900 +

7,529,100

= 101,167,500

**Modal sendiri tahun 2011** : 50,380,000 + 49,950,000 + 19,332,300 + 0

Gambar 4.5
Perolehan Modal Sendiri

Perolehan Modal Sendiri

30000000
25000000
15000000
10000000
50000000
2007 2008 2009 2010 2011

Tahun

Berdasarkan data tabel dan grafik di atas perolehan modal sendiri tahun 2007-2011 pada KSP Artha Jaya, modal sendiri yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami naik turun. Penurunan terjadi pada tahun 2007-2008 sebesar (8.542.048), dan pada tahun 2009-2010 sebesar (33.653.700), dan kenaikan di alami pada tahun 2008-2009 sebesar 77.359.157 dan pada tahun 2010-2011 sebesar 138.157.100 pada tahun ini merupakan kenaikan modal sendiri yang sangat signifikan dari tahun-tahun sebelumnya pada periode 2007-2011. Dengan

perubahan perolehan modal sendiri pada setiap tahunnya di pengaruhi oleh komponen-komponen yang terdapat di dalamnya. Perolehan modal terendah KSP Artha Jaya terdapat pada tahun 2008 yaitu 57.462.043, hal ini di sebabkan pada tahun 2008 perolehan simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan donasi mengalami penurunan dari tahun sebelummnya yaitu tahun 2007, sedangkan modal sendiri tertinggi terdapat pada tahun 2011 sebesar 239.324.600, hal ini disebabkan karena pada tahun ini perolehan simpanan wajib dan dana cadangan meningkat sangat besar dari tahun sebelumnya tahun 2010, akan tetapi pada simpanan pokok tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Tidak hanya dilihat dari segi perolehan simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah akan tetapi partisipasi anggota dan jumlah pinjaman juga berperan didalam perolehan modal sendiri, seperti yang telah dikatakan oleh bapak Joko Saptono selaku bendahara, beliau mengatakan :

"Modal yang masuk itu tidak hanya dilihat dari simpanan-simpanan yang masuk mbak, tapi juga banyaknya nasabah yang masuk setiap tahunnya, karena semakin banyak anggota yang masuk, ini menambah pemasukan modal mbak, ada lagi mbk.hmmmmm... pinjaman yang diberikan kantor ke nasabah mbak, ini juga berpengaruh lo, karena semakin besar pinjaman yang diberikan, kan bunganya juga banyak, la pemasukan modalnya dari bunga tersebut"

Dengan pernyataan yang telah diungkapkan oleh bapak Joko Saptono tersebut menyatakan bahwa pada KSP Artha Jaya, besar kecilnya modal sendiri sangat di pengaruhi oleh banyaknya nasabah pada tahun tersebut dan banyaknya pinjaman yang diberikan kepada anggota atau nasabah, karena semakin banyak pinjaman yang diberikan oleh koperasi akan semakin banyak pula bunga yang akan di terima yang nantinya akan masuk di dalam perolehan modal sendiri pada

koperasi Artha Jaya, dan akan berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Sitio (2001, 88) yang menyatakan bahwa semakin besar modal yang diperoleh akan semakin besar juga laba (SHU) yang nantinya akan dihasilkan.

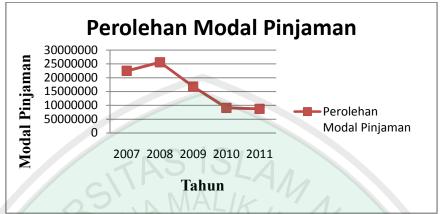
Sedangkan penurunan modal sendiri yang terjadi pada KSP Artha Jaya pada tahun 2007 sampai 2011, tidak hanya di pengaruhi oleh komponen-kompnen yang ada di dalamnya, penurunan yang terjadi juga diakibatkan oleh keteledoran karyawan dalam memberikan pinjaman kepada nasabah khususnya pinjaman tanpa jaminan. Hal ini telah dikemukakan oleh bapak Joko Saptono di dalam wawancara, sebagai berikut:

"Gini loh mbak, penurunan yang terjadi dulu pas tahun 2007 sampek 2009 itu sebenarnya murni ketedoran karyawan sini sendiri mbak, kenapa, pas waktu itu para karyawan itu lengah mbak, apa ya...kurang teliti gitu mbak di dalam memberikan pinjaman khususnya yang tanpa jaminan ya, jadi waktu itu karyawan bral-brul ae ngluarin pinjaman tanpa melihat latar belakang si peminjam, gitu"

#### b. Modal Pihak Lain / Modal Pinjaman

Modal pihak lain pada KSP Artha Jaya diperoleh dari pihak ke-3 yaitu Bank, modal pihak lain tidak hanya di lakukan pada pihak perbankan akan tetapi juga di peroleh dari ketua koperasi selaku pemilik KSP Artha Jaya yaitu H. Kelana Aprilianto, SE. Perkembangan modal pihak lain KSP Artha Jaya dari tahun 2007-2011 pada KSP Artha jaya dapat dilihat memalui grafik berikut :

Gambar 4.6 Perolehan Modal Pinjaman



Modal pihak lain pada KSP Artha Jaya pada tahun 2007-2011, terlihat selama periode tersebut pinjaman yang dilakukan semakin menurun, pinjaman terbesar terjadi pada saat periode 2007-2008, yaitu pada tahun tersebut pinjaman mengalami kenaikan sebesar 31.000.000, sedangkan untuk tahun berikutnya pinjaman modal KSP Artha Jaya selalu mengalami penurunan, meski pada tahun 2009 modal pinjaman di rasa cukup besar, akan tetapi sudah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada tahun 2007-2011 selalu mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa KSP Artha Jaya berusaha untuk meminimalisir modal pinjaman dalam pengembangan usaha simpan pinjamnya dan lebih berusaha untuk meningkatkan modal sendiri, seperti yang telah dikatakan oleh bapak Joko Saptono di dalam wawancara, sebagai berikut:

"Alhamdulillah modal pinjaman pada Artha Jaya ini dari tahun ketahun semakin rendah, karena koperasi berusaha untuk meningkatkan modal sendiri mbak, kan rugi toh kalau koperasi harus membayar hutang ke pihak lain dengan bunganya, kan mending berusaha meningkatkan perolehan modal sendiri, supaya laba yang dihasilnya juga tidak berkurang gara-gara bayar hutang (Sambil tertawa)...la modal pinjaman koperasi Artha Jaya ini dari Bank mbak sama dari Pak Klana, pimpinannya, kalau ke koperasi lain tidak ada mbak"

Dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh bapak Joko tersebut jelas dikatakan bahwa, modal pinjaman merupakan suatu bentuk investasi dari pihak ke-3 ataupun para pemilik modal terhadap KSP Artha Jaya dengan mengharapkan keuntungan yang akan diperoleh. KSP Artha Jaya tidak melibatkan koperesai sejenis dalam membantu pendanaannya, akan tetapi modal pinjaman berasal dari Bank, akan tetapi pinjaman paling besar di lakukan oleh ketua koperasi selaku pemilik sehingga nantinya keuntungan atau bunga dari pinjaman akan tetap berputar pada pendanaan KSP Artha Jaya, hal ini sesuai mekanisme permodalan menurut Sitio (2001, 85), yang menunjukkan skema bahwa modal pinjaman merupakan suatu bentuk investasi yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan keuntungan SHU pada koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek keuangan yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, keduanya berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada setiap periodenya. Semakin besar modal sendiri yang di peroleh pada setiap tahunnya, akan mempengaruhi besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang di peroleh KSP Artha Jaya pada setiap tahunnya, sedangkan semakin kecil modal pinjaman yang di lakukan oleh KSP Artha Jaya, maka semakin baik untuk perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU), karena dengan sedikitnya modal pinjaman, koperasi tidak harus mengeluarkan modal atas pinjamannya terhadap pihak lain, hal ini seajalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2011) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara kuantitatif modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan parsial (Sendiri) terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

# 4.2.2 Aspek Non Keuangan

## a. Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan salah satu variabel penting dalam mempengaruhi keberhasilan sebuah koperasi. Partisipasi anggota dlihat dari banyaknya jumlah anggota dan kesediaan para anggota dalam menjalankan kewajiban serta bertanggung jawab. (Kataren,2004)

Jumlah anggota KSP Artha Jaya dari tahun 2007-2011 mengalami perubahan yaitu peningkatan, hal ini dapat dilihat dari grafik berikut:



Pada koperasi Artha Jaya Pasuruan jumlah anggota selama tahun 2007-2011 terus mengalami peningkatan, peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2010 dan tahun 2011 yaitu sebesar 453 dan 593 orang. Sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya jumlah anggota dan calon anggota pada KSP Artha Jaya tidak begitu besar yaitu pada tahun 2007 sebesar 133, tahun 2008 sebesar 145 dan tahun 2009 sebesar 127. Perununan jumlah nasabah yang terjadi pada KSP Artha Jaya karena di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang telah di ungkapkan oleh Ibu Nihayatul selaku sekretaris, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Pada tahun 2007 sampek 2009 itu mabk angggota koperasi yang masuk itu sedikit mbak, soalnya pas tahun itu krismon mbak, la selain itu tahun 2007 itu mengeluarkan produk simpan pinjam mbak, jadi nasabah milih minjam di Bank kan, soalnya bisa minjam banyak dari pada di koperasi"

Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui menurunnya anggota atau nasabah pada tahun 2007-2009 disebabkan oleh krisis moneter yang dialami Indonesia, sehingga peredaran uang di Indonesia sedikit dan harga barang cenderung meningkat yang mengakibatkan daya saving (menabung / menyimpan) masyarakat menurun. Tidak hanya itu pada tahun 2007 Bank telah meluncurkan produk baru yaitu Simpan pinjam yang memberikan dana relatif besar dan bunga yang sedikit sehingga masyarakat lebih memilih untuk melakukan simpan dan pinjaman pada Bank di bandingkan pada koperasi yang hanya memberikan dana tidak terlalu besar. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perolehan anggota atau nasabah pada KSP Artha Jaya yang nantinya mempengaruhi perolehan modal sendiri pada KSP Artha Jaya, yang erat kaitannya dengan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada akhirnya.

# b. Kinerja Pengurus

Struktur pengurus pada KSP Artha Jaya meliputi ketua, sekretaris, bendahara dan pengawas. Pada KSP Artha Jaya masing- masing pengurus di rasa memiliki peran penting dalam kelangsungan koperasi, karena setiap bidang memiliki spesifikasi sendiri dalam kelancaran sistem yang ada di dalam koperasi Artha jaya yang di antaranya Ketua di rasa memiliki peran yang sangat penting di dalam koperasi terkait pendanaan ataupun arahan-arahan (kebijakan) untuk memajukan

koperasi dengan adanya ketua para karyawan mampu memahami batasan-batasan mana yang baik dan yang buruk bagi kelangsungan koperasi.

Dalam wawancara terhadap ketua koperasi yaitu H.Klana Aprilianto terkait kinerja pengurus, beliau menyampaikan bahwa :

"Oh..sangat penting mbak sebuah pengurus di dalam badan koperasi, jika dikaitkan dengan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) jelas ada ini mbak, kenapa di katakan ada karena pada koperasi ini perputaran pendanaan yang nantinya berdampak pada koperasi merupakan tanggung jawab bendahara, dan sekretaris membantu didalam bisang pembukuannya dalam koperasi ini mbak, kalau seorang sekretaris tledor dalam artian ngantuk ya dalam menulis laporan keuangannya (Sambil tertawa)..ini juga memberikan dampak terhadap perolehan laba mbak, salah seditik angka saja apalagi nolnya ya nanti ilang satu gitu misalnya (sambil tertawa) kan ini fatal mbak, nah begitu juga dengan pengawas koperasi yang tugasnya dilapangan meneliti atau islitah jawanya ngamati calon peminjam mbak, layak atau tidak si calon peminjam ini diberikan pinjaman, seperti itu mbak, pada dasarnya kepenguusan dari bidang lain itu satu dan bidang saling membantu dan berkesinambungan".

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pimpinan koperasi jelas telihat bahwa tidak hanya ketua yang mempunyai peran penting di dalam koperasi, pengurus-pengurus lain seperti bendahara juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kelangsungan koperasi karena bendahara yang menentukan keluar masuknya uang yang ada dalam koperasi yang pada akhirnya berdampak terhadap perolehan keuntungan yang di peroleh oleh koperasi. Seperti halya di dalam Islam Allah berfirman di dalam surat Yusuf ayat 55 yang memiliki arti sebagai berikut:

"Jadikanlah Aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya Aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".

Di dalam suratYusuf ayat55 ini jelas di katakan bahwa sebuah pekerjaan haruslah diberikan kepada yang ahli, seperti halnya yang sangat berperan di dalam koperasi yakni bendahara yang harus memiliki sifat jujur, dan ahli di dalam bidang keuangan.

Sedangkan peranan seorang sekretaris di dalam KSP Artha Jaya saling bekerja sama dengan bendahara dalam artian sekretaris ikut membantu di dalam pencatatan keluar masukknya dana yang ada pada koperasi, maka seorang sekretaris harusnya memiliki tingkat ketelitian yang besar karena dapat berpengaruh terhadap pencatatan laporan keuangan koperasi yang apabila terjadi ketidak telitian dapat berakibat fatal terhadap keuangan koperasi baik itu pendanaan maupun keuntungan yang diperoleh.

Berbeda dengan tugas seorang pengawas, dalam KSP Artha Jaya tugas seorang pengawas lebih mengarah pada tugas lapangan dimana seorang pengawas harus mensurvei calon peminjam dana dari berbagai segi diantaranya karakter calon peminjam, ekonomi calon peminjam dll, sehingga pengawas dapat memberikan laporan kepada kantor atau pengurus lain bahwa calon peminjam layak atau tidaknya diberikan pinjaman, hal tesebut dapat meminimalisir adanya kredit macet yang dapat menghambat pendanaan koperasi Artha Jaya.

Berdasarkan klasifikasi wewenang para pengurus KSP Artha Jaya telah mencerminkan bahwa KSP Artha Jaya telah menjalankan landasan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi. Sesuai dengan pendapat Sitio (2001, 37) bahwa pengurus koperasi diharapkan mempunyai kemampuan manajerial, teknis, dan berjiwa

wirakoperasi, sehingga pengelolaan koperasi mencerminkan suatu ciri yang dilandaskan dengan prinsip-prinsip koperasi.

## c. Kinerja Manajer

Manajer di dalam koperasi merupakan orang yang bertanggung jawab atas terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen agar tujuan unit yang dipimpinnya tercapai. Pada KSP Artha Jaya ketua atau pimpinan koperasi merupakan manajer karena ketua merupakan owner yang memberikan kebijakan yang ada pada koperasi, baik itu kebijakan terkait masalah Sisa Hasil Usaha (SHU), ataupun kebijakan yang diberlakukan bagi seluruh karyawan koperasi. Seperti halnya wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa karyawan dan pengurus koperasi terkait penilaiaan mereka terhadap kinerja manajer yang berperan di dalam perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU). Adapun wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nihayatul selaku sekretaris sebagai berikut:

"Ooo...sangat penting peran ketua itu mbak di dalam koperasi, karena KSP Artha Jaya ini kan milik perseorangan ya mbak, jadi kebijakan yang di lakukan oleh pak Klana itu sangat menentukan sekali mbak dian, contohnya pada saat SHU koperasi anjlok, pak Klana langsung mengamil tindakan mengambil semua fasilitas, nah itu kan membuat anak-anak bingung toh, gimana cara kembali menstabilkannya kan?, nah dengan begitu karyawan semua jadi lebih berusaha dan buktinya SHU bisa kembali stabil kan pada tahun 2010-2011, berarti kan berpengaruh kan mbak pak Klana itu pada perolehan laba koperasi (sambil tersenyum)"

Adapun wawancara yang dilakukan terhadap mas Chiorul selaku karyawan lapangan, sebagai berikut :

"Setahu saya se mbak iya berpengaruh lah mbak, kan pak Klana yang punya koperasi, jadi semuanya ya apa kata pak Klana mbak, kalau kaitannya sama perolehan SHU ya ta mbak berpengaruh kan inovasi-

inovasi baru itu juga ide dari beliau mbak,orangnya juga tegas kalu masahal perolehan SHU mbak, apalagi pas menurun kena semua ini di tanya mbak, biasanya langsung ada rapat mbak membicarakan itu dan pak Klana mencoba memecahkan masalah itu, seperti itu mbak "

Dari beberapa wawancara yang dilakukan terhadap pengurus dan karyawan koperasi dapat disimpulkan bahwa peran seorang manajer atau pimpinan pada KSP Artha Jaya memberikan dampak terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU), dikatakan berperan karena sosok seorang pemimpin pada KSP Artha Jaya memiliki sikap yang tegas dan cekatan terkait kontrol masalah anggaran dan perolehan SHU pada setiap periodenya. Tidak hanya mengontrol akan tetapi pimpinan KSP Atha Jaya memberikan solusi-solusi terkait masalah yang sedang dihadapi agar cepat mendapatkan penyelesaian terkait masalah tersebut. Sosok seorang pimpinan pada KSP Arta Jaya telah mencerminkan pemimpin yang bertanggung jawab terhadap bawahan dan instansinya, hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim, bahwa Rasulullah saw, dalam hadist Mutafaqun'Alaih dari Ibnu Umar mengatakan:

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya"

#### a. Pemerintah

Peraturan pemerintah terhadap Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya hanyalah sebagai acuan berjalannya koperasi sesuai dengan hukum atau aturan yang berlaku sesuai ketetapan pemerintah, dengan adanya aturan pemerintah KSP Artha Jaya tahu batasan-batasan menjalankan sebuah koperasi simpan pinjam

yang baik tanpa harus melanggar atau menyalahi peraturan dan hukum tentang perkoperasian yang ada.

Pada KSP Artha Jaya berpedoman pada UU No.25/1992, yang menjelaskan arti dari koperasi yakni badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azaz kekeluargaan.

Dengan berpegang teguh pada peraturan yang ada KSP Artha Jaya mampu menjalankan koperasi dengan baik sesuai pendapat Firdaus (2004,33) yang menyatakan bahwa pemerintah menetapkan kebijakan pokok-pokok perkoperasian sesuai dengan peraturan-peraturan pemerintah dan mengatur hubungan antara gerakan koperasi dan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek non keuangan yang terdiri dari partisipasi anggota, kinerja pengurus, kinerja manajer dan pemerintah,yang berpengaru terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu partisipasi anggota yang berkaitan dengan banyaknnya jumlah anggota yang ikut di dalamnya yang memberikan pengaruh terhadap perolehan modal sendiri yang nantinya berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada setiap tahunnya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliyah (2011), yang hasil penelitian menyatakan bahwa secara kuantitatif partisipasi anggota berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) sedangkan hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah di lakukan Lilis (2011), yang hasil penelitiannya menyatakan secara kuantitatif patisipasi anggota tidak

bepengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU). Kinerja pengurus yang erat kaitannya dengan kejelian para pengurus terhadap memberikan pinjaman kepada nasabah, sedangkan kinerja manajer erat kaitannya deran peran seorang *leader* di dalam menjalankan tugas yang dapat memberikan inovasi-inovasi baru serta kebijakan yang mampu meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan untuk pemerintah tidak berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP artha jaya, karena pad KSP artha jaya peraturan pemerintah hanya sebagai acuan didalam menjalankan koperasi.

#### 4.2.3 Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil Usaha menurut UU No.25 tahun 1992 adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya- biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. (Hadhikusuma, 2005:105)

Pada KSP Artha jaya perolehan Sisa hasil Usaha (SHU) dari tahun 2007-2011 mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat memalui grafik berikut :

Perolehan Sisa Hasil Usaha

16.000.000
14.000.000
12.000.000
10.000.000
8.000.000
4.000.000
2.000.000
0
2007 2008 2009 2010 2011
Tahun

Gambar 4.8 Perolehan Sisa Hasi Usaha

Perolehan Sisa hasil Usaha (SHU) KSP Artha Jaya yang terlihat dalam tabel dan grafik diatas menunjukkan dari tahun 2007 sampai 2011 perolehan Sisa Hasil usaha pada tahun 2007-2009 mengalami keterpurukan atau penurunan di bandingkan tahun 2010 dan 2011 yaitu perolehan pada tahun 2007 sebesar 5.030.130, tahun 2008 sebesar 4.209.224 dan tahun 2009 sebesar 3.251.750, sedangkan perolehan Sisa Hasil Usaha pada tahun 2010 dan 2011 mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu sebesar 12.814.069 dan 13.454.525.

Keterpurukan atau penurunan Sisa Hasil Usaha yang terjadi pada tahun 2007 sampai 2009 di akibatkan oleh beberapa faktor, hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakuakn kepada pimpinan koperasi bapak Klana sebagai beikut:

"Mrosotnya SHU pada tahun 2007 sampai 2009 itu mbak diakibatnya kecilnya pemasukan modal mbak, kenapa kecil, karena anggota atau nasabah yang masuk pada KSP Artha Jaya menurun pada tahun itu mbak, jadi perolehan modal menurun yang berdampak pada perolehan SHU, kenapa kok merosok nasabahnya? Karna pada saat itu Indonesia kan krisis itu mbak, jadi masyarakan daya savingnya menurun, selain itu pas tahun 2007 Bank kan ada produk baru mbak simpan pinjam, ya

milih di Bank toh masyarakat soalnya bisa melakukan pinjaman besar. Itu penyebabnya mbak, tapi sebenarnya juga ada sebab lain yang asalnya dari karyawanan sendiri, jadi waktu itu beberapa karyawan menggunakan dana koperasi mbak tanpa sepengetahuan saya, jadi istilahnya curang, sampek sirkulasi keuangan koperasi sebesar 800 juta itu gak ada mbak, gimana gak kolep waktu itu keuangan koperasi .nah ya itulah beberapa penyebabanya penurunan SHU pada tahun 2007 sampai 2009 mbak"

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Klana menyatakan penurunan SHU yang dialami koperasi pada tahun 2007 sampai 2009 di akibatkan oleh sedikitnya modal KSP Artha Jaya, sedikitnya modal pada saat itu diakibatkan karena kurangnya simpanan nasabah yang masuk pada koperasi dengan sedikitnya simpanan masuk maka sedikit pula laba atau keuntungan yang diperoleh dari hasil memberikan pinjaman kepada nasabah yang berakibat pada sedikitnya pemasukan pada permodalan koperasi, hal ini sesuai dengan skema yang dikemukakan oleh Sitio (2001, 85), dimana pada skema mekanisme permodalan tersebut di nyatakan bahwa adanya hubungan modal baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU), dalam hal penurunan modal ini erat kaitannya dengan besarnya jumlah nasabah atau anggota KSP Artha jaya pada tahun 2007-2009, karena pada dasarnya anggota merupakan variabel yang menentukan keberhasilan suatu koperasi (Kataren, 2004). Tidak hanya itu, penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang terjadi juga di akibatkan oleh kecerobohan pengurus di dalam memberikan pinjaman terhadap nasabah atau dapat dikatakan lengah di dalam memberikan pinjaman sehingga siklus keuangan koperasi Artha Jaya yang senilai 800 juta pada tahun 2007 sampai 2009 habis tidak ada perputaran dana atau pun tidak ada pengembalian terhadap siklus keuangan terrsebut. Hal ini mengakibatkan kondisi keuangan KSP Artha Jaya mendekati kebangkrutan, selain itu diketahui tidak hanya kecerobohan karyawan atau pegurus dalam memberikan pinjaman, kecurangan karyawan dalam menggunakan dana menjadi salah satu faktor terpuruknya keuangan dan keuntungan KSP Artha Jaya pada tahun 2007-2009, hal ini mencerminkan bahwa pengurus KSP Artha Jaya kurang memahami bagaimana tugas dan wewenang pengurus koperasi seperti yang dikemukakan oleh Sitio (2001,37) yang menyatakan bahwa seharusnya pengurus koperasi mampu mencerminkan suatu ciri yang dilandasi dengan prinsip-prinsip koperasi. Selain kesalahan yang diakibatkan dari karyawan KSP Artha Jaya sendiri, faktor lain yang sangat berpengaruh pada men<mark>urunnya keuntungan (SHU) pada tahun 2007 adalah</mark> munculnya produk baru dalam dunia perbankkan yaitu simpan pinjam, dengan adanya produk simpan pinjam pada perbankkan mengakibatkan menurunnya nasabah atau modal yang masuk pada KSP Artha Jaya karena masyarakat lebih memilih untuk melakukan transaksi pada Bank di bandingkan pada koperasi dengan alasan pinajaman yang di berikan oleh bank lebih besar dari pada pinjaman yang berikan oleh koperasi.

Sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 KSP Artha Jaya mampu membuktikan bahwa koperasi tersebut mampu bertahan dan kembali stabil bahkan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, hal ini dilatar belakangi oleh usaha-usaha para karyawan KSP Artha Jaya dalam meraih kembali siklus keuangan koperasi senilai 800 juta rupiah dengan lebih banyak meyakinkan masyarakat akan eksistensi koperasi di dalam masyarakat, dan mampu meyakinkan masyarakat bahwa dengan adanya koperasi simpan pinjam mampu

meringankan beban keuangan masyarakat khususnya menengah ke bawah yang tidak dapat terjangkau oleh Bank. Tidak hanya itu tegasnya kebijakan yang telah di lakukan oleh ketua yang membuat para karyawan menjadi lebih giat dan menyadari hasil kerjanya yang buruk selama tiga tahun berturut- turut.

Berdasarkan peneilitian aspek yang mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang terdiri dari aspek keuangan dan non keuangan sebagian besar berpengaruh terhadap perolehan SHU pada KSP artha jaya, antara lain pada aspek keuangan modal sendiri, modal pinjaman, dan pada aspek non keuangan partisipasi anggota, kinerja penurus dan kinerja manajer, hanya pemerintah yang tidak memberikan pengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP artha jaya.

# 4.2.4 Kebijakan K<mark>ope</mark>rasi Terhadap Perubahan Sisa Hasil Usaha

Pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya, ketua atau pimpinan memliki beberapa kebijakan di dalam menjalankan koperasi, kebijakan-kebijakan yang terdapat pada KSP Artha Jaya bermacam-macam sesuai dengan kondisi yang sedang di hadapi, adapun beberapa kebijakan yang telah dilakukan ketua koperasi secara langsung tanpa adanya aturan kebijakan tertulis, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kebijakan ketua koperasi pada tahun 2007-2011

Redjukun Ketuu Koperusi puda tanun 2007 2011		
Tahun	Kebijakan	
2007	Mencabut semua fasilitas yang diberikan	
	berupa kendaraan, tempat tinggal (rumah	
	kos),dan bonus-bonus bulanan	
2008	Mencabut semua fasilitas yang diberikan	
	berupa kendaraan, tempat tinggal (rumah	
	kos),dan bonus-bonus bulanan	
2009	Mencabut semua fasilitas yang diberikan	
	berupa kendaraan, tempat tinggal (rumah	
	kos),dan bonus-bonus bulanan	
2010	Umroh bersama dan menerapkan sistem saham	
	khusus untuk karyawan SKP Artha Jaya	
2011	menerapkan sistem saham khusus untuk	
N. Y.	karyawan SKP Artha Jaya	

Sumber diolah peneliti

Pada tahun 2007 sampai tahun 2009 yaitu pada saat keuntungan atau Sisa Hasil Usaha (SHU) dan sirkulasi keuangan KSP Artha Jaya mengalami penurunan yang drastis (≤ 800 juta rupiah), sehingga membuat ketua koperasi mengambil sikap atau kebijakan dengan cara mencabut semua fasilitas para pegawai atau karyawan pada saat itu, fasilitas di antaranya seperti kendaraan, tempat tinggal (rumah kos),dan bonus-bonus bulanan yang biasa di peroleh karyawan seperti bonus pencapaian hasil yang maksimal untuk setiap orang sebesar 1.500.000,- per bulan dan bonus uang makan bulanan untuk seluruh karyawan sebesar 5.000.000,-, semua fasilitas yang biasa di berikan kepada karyawan tiba-tiba di cabut oleh ketua pada saat kondisi keuntungan koperasi terpuruk pada tahun 2007 sampai 2009, sehingga yang di peroleh karyawan hanyalah gaji pokok tanpa adanya bonus. Tidak hanya itu biaya tempat tinggal yang sebelumnya setengah adalah tangunggan dari kantor pada tahun 2007 sampai 2009 seluruh biaya di tanggung sendiri oleh para karyawan dan bagi karyawan laki-laki yang bertugas di lapangan yang sebelumnya mendapatkan fasilitas sepeda motor untuk di gunakan 24 jam,

pada saat kondisi SHU menurun hanya diperbolehkan menggunakan fasilitas sepeda motor pada saat jam kerja lapangan, setelah jam kerja selesai fasilitas tersebut ditarik kembali oleh kantor.

Dengan di cabutnya semua fasilitas yang biasa di berikan, membuat para karyawan drop dan memutar otak kembali agar dapat memperoleh fasilitas-fasilitas seperti sebelumnya yaitu dengan cara menstabilkan kembali perolehan sirkulasi keuangan koperasi. Dengan adanya tidakan tegas yang telah dilakukan oleh ketua koperasi mampu merngembalikan semangat para karyawan dalam bekerja dan menimbukan efek jera kepada para karyawan untuk tidak mengulangi kembali kesalahan dalam bekerja yang dapat berdampak buruk terhadap perkembangan koperasi Artha Jaya.

Apa yang telah terjadi pada KSP Artha Jaya pada saat penurunan SHU yaitu tahun 2007-2009, membuktikan bahwa dengan memberikan fasilitas kepada karyawan tidak menambah kinerja para karyawan KSP Artha Jaya, akan tetapi kinerja karyawan menjadi terpukur yang berdampak pada terperuknya perolehan Sisa Hasil Usaha (koperasi). Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang di Dr. B. Siswanto (2003: 181-184) dalam zakyah (2011) yang menyatakan masalah kompensasi selain sensitif karena menaji pendorong seseorang untuk bekerja, juga berpengaruh terhadap modaral dan disiplin tenaga kerja.

Sedangkan apa yang telah terjadi pada KSP Artha Jaya sebanding dengan firman Allah dalam surat At-Takaatsur ayat 1-8, sebagai berikut:

أَلْهَاكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ۚ حَتَىٰ زُرَتُمُ ٱلْمَقَابِرَ ۚ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ ثُمَّ لَتُرُونَ ۚ اللَّهِ عَلَمُ الْيَقِينِ ۚ لَتَرُونَ ۚ ٱلْجَحِيمَ ۚ ثُمَّ لَتَرُونَ ۚ اللَّهِ عَن ٱلنَّعِيمِ ۚ فَي النَّعِيمِ ۚ فَي النَّعِيمِ ۚ فَي النَّعِيمِ فَي النَّعْلِيمِ فَي النَّهُ اللَّهُ اللْمُعْلِمُ اللَّهُ الْمُلْعُلُولُ اللَّهُ اللَّهُ الْمُعْلَى اللَّهُ الْمُلْعُلُولُ اللَّهُ اللَّهُ الْمُلْعُلُولُ اللَّهُ الْمُلْعُلِمُ اللْمُلْعُلُولُ اللَّهُ الْمُلْعُلُولُولُ اللَّهُ الْمُلْعُلِي الْمُلْعُلُولُ اللَّهُ الْمُلْعُلُولُ اللْمُلْعُلُولُ اللْمُلْعُلْمُ اللْعُلْمُ الْمُلْعُلُولُ اللْمُلْعُلُولُ اللْمُلْعُلُولُ اللْمُلْعُلُولُ اللللْمُلْعُلُولُ اللْمُلْعُلُولُ اللْمُلْعُلِي الْمُلْعُلُولُ اللْمُلْعُلِمُ اللَّلْمُ الللَّهُ الْمُلْعُلُولُ

## Yang artinya:

- 1. Bermegah-megahan Telah melalaikan kamu[1598],
- 2. Sampai kamu masuk ke dalam kubur.
- 3. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu),
- 4. Dan janganlah begitu, kelak kamu akan Mengetahui.
- 5. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin,
- 6. Niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim,
- 7. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin[1599].
- 8. Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).
- [1598] Maksudnya: Bermegah-megahan dalam soal banyak harta, anak, pengikut, kemuliaan, dan seumpamanya Telah melalaikan kamu dari ketaatan.
- [1599] 'Ainul yaqin artinya melihat dengan mata kepala sendiri sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat.

Jelas dikatakan pada surat tersebut bahwa harta, kemuliayan yang telah diberikan telah membuat seseorang lalai dan tidak taat terhadap apa yang dikerjakannya. Dalam artian semakin besar fasilitas yang seharusnya membangkitkan kinerja, akan tetapi malah menurunkan kinerja karyawan.

Sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 di mana kondisi keuangan dan keuntungan KSP Artha Jaya kembali setabil bahkan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, ketua koperasi tidak lantas puas, akan tetapi ketua koperasi menerapkan beberapa kebijakan untuk menjaga kestabilan sirkulasi keuangan KSP Artha Jaya yaitu dengan mengembalikan semua fasilitas-fasilitas yang sebelummnya telah di janjikan kepada para karyawan, selain itu ketua koperasi juga memberikan *reword* (hadiah) pada karyawan KSP Artha Jaya jika mampu

terus menstabilkan sirkulasi keuangan bahkan lebih baik akan mendapatkan reword (hadiah) berupa Umroh bersama, hal tersebut dilakukan oleh ketua koperasi untuk meningkatkan semangat karyawan di dalam bekerja sehingga dapat berdampak baik bagi KSP Artha Jaya.

Tidak hanya itu pada saat kondisi sirkulasi keuangan dan perolehan keuntungan KSP Artha Jaya mengalami peningkatan (≥ 800 juta rupiah), ketua koperasi mengelurkan kebijakan yaitu berupa sistem saham, dimana sistem saham ini hanya berlaku bagi karyawan KSP Artha Jaya, sehingga dengan adanya sistem saham tersebut karyawan ikut merasa memiliki modal yang ada di dalam koperasi dan akan selalu berusahan untuk meningkatkan keuntungan atau SHU koperasi, hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh koperasi juga merupakan suatu keuntungan bagi para karyawan telah menanamkan modalnya, dan jika koperasi mengalami kerugian hal tersebut juga di rasakan oleh semua karyawan yang telah menanamkan modal di dalamnya. Dalam sistem saham ini para karyawan KSP Artha Jaya dapat menanamkan modal yang dimiliki minimal 10.000.000,- dengan ketententuan para pemilik saham baru memperoleh deviden (jasa saham) setelah enam bulan dari waktu investasi dengan keuntungan yang diperoleh setiap karyawan sebesar 2% dari dana yang telah di tanamkan pada KSP Artha Jaya.

